

ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN PETERNAK PUYUH DAN HOME INDUSTRI TELUR PUYUH

(Studi Kasus di Desa Sumodikaran Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro)

Ir. H. Suhirman

Dosen Fakultas Pertanian Universitas Bojonegoro

ABSTRAK

Beternak burung puyuh di desa Sumodikaran kecamatan Dander kabupaten Bojonegoro sudah bisa dikatakan sebagai industri rumah tangga, bahkan hampir sebagian besar penduduknya mengerjakan pekerjaan tersebut. Usaha industri rumah tangga beternak puyuh, merupakan usaha yang dapat menyerap tenaga kerja bagi penduduk setempat, secara tidak langsung telah membantu pemerintah dalam usaha menciptakan lapangan pekerjaan bagi para angkatan kerja dan sekaligus mengurangi tingkat pengangguran.

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui pendapatan peternak telur puyuh di desa Sumodikaran kecamatan Dander kabupaten Bojonegoro; 2) Untuk mengetahui pendapatan home industri olahan telur puyuh di desa Sumodikaran kecamatan Dander kabupaten Bojonegoro; 3) Untuk mengetahui perbandingan pendapatan peternak puyuh dan home industri olahan telur di desa Sumodikaran kecamatan Dander kabupaten Bojonegoro.

Manfaat penelitian ini: 1) Bagi angkatan kerja, khususnya yang ada di kecamatan tersebut sebagai bahan informasi tentang peluang kerja pada home industri telur puyuh; 2) Bagi pengerajin, khususnya yang ada di wilayah desa Sumodikaran kecamatan Dander kabupaten Bojonegoro sebagai bahan informasi tentang peluang dalam menambah pendapatan keluarga; 3) Bagi peneliti / penulis sendiri diharapkan berguna untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak puyuh dan home industri telur puyuh; 4) Bagi pemerintah diharapkan dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan pemerintahan khususnya dalam bidang agrobisnis dan home industri.

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa terdapat perbandingan yang signifikan antara pendapatan home industri dengan peternak telur puyuh di Desa Sumodikaran Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, yang dapat dijelaskan dari nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai $t_{0,05}$ yaitu $3,344 > 2,855$.

Berdasarkan kesimpulan, penulis menyarankan: Pelaksanaan budidaya usaha ternak buruh puyuh petelur perlu diintensifikan dan ditingkatkan kualitas pengelolaan dan pemasarannya. Sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Pemerintah perlu memberikan pembinaan kepada perajin home industri telur puyuh, supaya mampu berkembang dan meningkatkan ekspansi pasar.

Kata Kunci : puyuh, beternak telur, homeindustry

PENDAHULUAN

Sebagian besar angka pengangguran di tanah air Indonesia berada di daerah pedesaan. Untuk mengurangi tingkat pengangguran tersebut tidak lepas dari usaha peningkatan produksi dan perluasan lapangan pekerjaan khususnya pada industri kecil melalui berbagai kegiatan masing-masing sektor. Pembangunan ekonomi banyak dipengaruhi oleh hubungan antara manusia dengan faktor-faktor produksi yang ada dan juga sifat-sifat manusia itu sendiri.

Dalam pembangunan ekonomi, apabila dilihat dari sudut tenaga kerja, maka akan ada pergeseran tenaga kerja yang membarengi pembangunan itu dari sektor pertanian ke sektor-sektor industri dan perdagangan atau jasa.

Kecamatan Dander sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Bojonegoro adalah merupakan kecamatan dengan sebagian besar masyarakatnya bekerja pada sektor agraris atau pertanian. Selain sebagai petani, masyarakat mempunyai pekerjaan sampingan, yaitu sebagai peternak. Berbagai jenis ternak dipelihara dan dikembangkan secara tradisional maupun modern. Misalnya: peternakan sapi, kambing, ayam, itik dan puyuh.

Peternak puyuh masih jarang dijumpai, namun tidak untuk kawasan desa

Sumodikaran kecamatan Dander kabupaten Bojonegoro. Sebagian penduduknya berprofesi sebagai peternak telur puyuh. Bahkan tidak hanya sebagai mata pencaharian sampingan, tetapi pekerjaan utama. Hal ini dikarenakan harga jual telur puyuh yang relatif stabil dan tinggi apabila dibandingkan dengan telur ayam atau itik.

Peternakan burung puyuh di desa Sumodikaran kecamatan Dander kabupaten Bojonegoro, ternyata tidak hanya berorientasi pada telur saja, namun juga bibit burung puyuh. Rupayanya bisnis telur puyuh sangat menjanjikan karena dapat dibuat berbagai produk makanan olahan. Misalnya: telur rebus puyuh, telur sate puyuh, pentol telur puyuh, dan sebagainya.

Beternak burung puyuh di desa Sumodikaran kecamatan Dander kabupaten Bojonegoro sudah bisa dikatakan sebagai industri rumah tangga, bahkan hampir sebagian besar penduduknya mengerjakan pekerjaan tersebut. Usaha industri rumah tangga beternak puyuh, merupakan usaha yang dapat menyerap tenaga kerja bagi penduduk setempat, secara tidak langsung telah membantu pemerintah dalam usaha menciptakan lapangan pekerjaan bagi para angkatan kerja dan sekaligus mengurangi tingkat pengangguran.

Apabila banyak masyarakat yang bekerja, maka akan dapat meningkatkan pendapatan. Tanpa adanya pendapatan, masyarakat akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya. Pentingnya memiliki pendapatan, sampai-sampai sebagian orang pergi bekerja ke luar negeri, dan bekerja berangkat pagi pulang malam.

Rupanya beternak telur bagi masyarakat Desa Sumodikaran Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, mampu meningkatkan pendapatan. Dengan adanya peningkatan pendapatan, maka akan meningkat pula kesejahteraan. Di antara pendapatan peternak puyuh dengan home industri telur puyuh terdapat perbedaan penghasilan yang cukup signifikan.

METODE PENELITIAN

2.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. yaitu suatu kegiatan survei yang berupa pengamatan langsung di lapangan yang dilakukan dengan cara menggunakan sampel. Pengambilan sampel diharapkan dapat mewakili keadaan secara keseluruhan dari populasi yang ada di desa Sumodikaran kecamatan Dander kabupaten Bojonegoro.

2.2. Metode Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi penelitian

adalah mereka para peternak telur puyuh yang berjumlah 22 orang dan perajin home industri yang berjumlah 28 orang. Sedangkan sampel yang diambil dalam penelitian ini, adalah sebanyak 30 orang peternak puyuh petelur dan home industri yang ada di desa Sumodikaran kecamatan Dander kabupaten Bojonegoro. Sehingga masing-masing 15 orang peternak puyuh petelur dan 15 orang pengusaha home industri.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Observasi

Metode yang dilakukan mengenai pengamatan secara langsung pada para pengrajin / objek penelitian untuk memperoleh gambaran dan melengkapi data yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini.

b. Wawancara

Penulis melakukan pembicaraan secara langsung pada sumber data yang akan diteliti yaitu peternak, pembeli / konsumen, tokoh masyarakat / kepala desa, dan pihak-pihak lainnya yang berhubungan dengan objek yang penulis teliti.

c. Kuesioner

Dengan menggunakan daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada para peternak telur puyuh dan perajin home industri.

2.4 Metode Analisis Data

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Sekalipun penelitian yang dilakukan bersifat inferensial, sajian keadaan subjek dan data penelitian secara deskriptif tetap perlu diekstremkan lebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan.

Sedangkan teknik yang diterapkan dalam pembahasan penelitian ini adalah dengan rumus *t-test*. Rumus ini digunakan untuk membandingkan kedua *mean* (rata-rata), yang nantinya dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh dari kedua variabel tersebut. Pada teknik ini terdapat kelompok pembanding (dalam hal ini adalah variabel X) dan kelompok eksperimen (dalam hal ini variabel Y). Kedua kelompok tersebut, masing-masing terdapat dua test, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Sedangkan rumus untuk menghitungnya yaitu :

Untuk menghitung total pengeluaran (TC) digunakan Rumus :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total biaya

FC = Biaya Tetap

VC = biaya Variabel

Untuk menghitung total penerimaan (TR) digunakan rumus :

$$TR = Y \cdot P_y$$

Dimana :

TR = total Penerimaan

Y = Produksi

P_y = Harga yang diterima (Rp/kg)

Pendapatan bersih diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Pengeluaran

Sedangkan untuk mengetahui efisien tidaknya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

R/C = Efisiensi Usaha

TR = *Total Revenue* (penerimaan total), satuan rupiah

TC = Total Cost (biaya total), satuan rupiah.

Keterangan :

R/C ratio $\geq 1,2$ berarti efisien atau usaha tersebut layak.

R/C ratio > 1 berarti menguntungkan

R/C ratio = 1 berarti belum efisien atau usaha tersebut mencapai titik impas

R/C ratio < 1 berarti merugi.

Di samping itu juga dilakukan uji f yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai F dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

1. Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	15 s.d. 23 tahun	10	33
2	23 s.d. 30 tahun	11	37
3	30 s.d. 35 tahun	6	20
4	Lebih dari 35 tahun	3	10

Jumlah	30	1.00
--------	----	------

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pada kelompok usia antara 23 s.d. 30 tahun sebanyak 10 orang atau 37%. Sedangkan kelompok umur responden budidaya usaha tani buah belimbing yang paling sedikit adalah yang berusia di atas 35 tahun yang berjumlah 3 orang atau 10%.

Budidaya burung puyuh petelur dan usaha home industri dilakukan oleh berbagai level pendidikan baik itu yang tidak bersekolah atau tidak tamat sekolah hingga sarjana. Adapun distribusi tingkat pendidikan responden dapat penulis sajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

2. Tabel Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak tamat SD	8	27
2	SD	12	40
3	SMP	5	17
4	SMA	4	13
5	Perguruan tinggi	1	3
	Jumlah	30	100

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pada tingkat pendidikan lulusan sekolah dasar sebanyak 12 orang atau 40%.

Sedangkan yang paling sedikit adalah lulusan perguruan tinggi yang berjumlah 1 orang atau 3%.

Responden peternak burung puyuh petelur dan perajin home industri memiliki jumlah anggota keluarga yang bervariasi, ada yang satu, dua, tiga atau bahkan lebih dari lima anggota keluarga yang menjadi tanggung jawabnya.

3. Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

No.	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1	1	6	20
2	2	9	30
3	3	8	27
4	≥ 4	7	23
	Jumlah	30	100

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden peternak burung puyuh petelur dan perajin home industri pada jumlah anggota keluarga 2, yaitu sebanyak 9 orang atau 30%. Sedangkan distribusi responden peternak puyuh petelur yang paling sedikit jumlah anggota keluarga 1 yang berjumlah 6 orang atau 20%.

3.2 Pembahasan

Telur puyuh di Desa Sumodikaran adalah merupakan produk peternakan unggulan, selain dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, juga sangat banyak menyerap tenaga kerja, mulai dari budidaya, perawatan, pemanenan hingga pemasarannya. Selain itu, banyak pihak yang terkoneksi dengan usaha telur puyuh, mulai pembibit, peternak, pedagang, perajin home industri telur puyuh, pedagang makanan telur puyuh dan konsumen akhir. Maka dari itu adanya usaha telur puyuh di Desa Sumodikaran ini sangat banyak mengurangi jumlah pengangguran, dan berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Setelah penulis mendapatkan data-data tentang peternak puyuh, dan perajin home industri, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Untuk data kualitatif atau data non-statistik, maka dilakukan analisis data secara kualitatif, begitu juga sebaliknya untuk data kuantitatif maka dilakukan analisis data secara kuantitatif juga.

Untuk menghitung total pengeluaran (TC) usaha telur puyuh digunakan Rumus :

$$TC = FC + VC$$

$$TC = Rp. 1.900.000 + Rp. 3.475.000$$

$$TC = Rp. 5.375.000$$

Untuk menghitung total penerimaan (TR) usaha telur puyuh digunakan rumus :

$$TR = Y \cdot Py$$

$$TR = 18.250 \times 330$$

$$TR = \text{Rp. } 6.022.500$$

Pendapatan bersih usaha telur puyuh diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

$$Pd = \text{Rp } 6.022.500 - \text{Rp } 5.375.000$$

$$Pd = \text{Rp } 647.500$$

Sedangkan untuk mengetahui efisien tidaknya usaha telur puyuh menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Rp}6.022.500}{\text{Rp}5.375.000}$$

$$R/C \text{ ratio} = 1,120$$

Sedangkan untuk menghitung total pengeluaran (TC) usaha home industri telur puyuh digunakan Rumus :

$$TC = FC + VC$$

$$TC = \text{Rp. } 7.450.000 + \text{Rp.}60.334.500$$

$$TC = \text{Rp. } 67.784.500$$

Untuk menghitung total penerimaan (TR) usaha home industri telur puyuh digunakan rumus :

$$TR = Y \cdot Py$$

$$TR = 81.760 \times \text{Rp. } 1.000$$

$$TR = \text{Rp. } 81.760.000,-$$

Pendapatan bersih usaha home industri telur puyuh diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

$$Pd = \text{Rp. } 81.760.000,- - \text{Rp. } 67.784.500$$

$$Pd = \text{Rp. } 13.975.500$$

Sedangkan untuk mengetahui efisien tidaknya usaha home industri telur puyuh menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Rp}81.760.000.}{\text{Rp}67.784.500.}$$

$$R/C \text{ ratio} = 1,206$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa efisiensi pada usaha peternak telur puyuh lebih tinggi daripada efisiensi usaha home industri telur puyuh, karena pengeluaran usaha peternak telur puyuh lebih sedikit apabila dibandingkan dengan home industri telur puyuh.

Dalam melakukan analisis data kuantitatif ini, penulis menggunakan teknik statistik dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagaimana telah penulis jelaskan pada bab sebelumnya. Adapun perhitungannya menggunakan program SPSS supaya lebih mudah dan akurat.

Setelah diketahui hasil r_{xy} dari korelasi *product moment* yaitu sebesar 0,146 maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan hasil perhitungan dengan harga kritik dalam tabel “r” *product moment*, dengan $N = 15$. Pada $N = 15$ taraf signifikansi 1% = -0,54. Maka terbukti bahwa r observasi baik pada taraf signifikansi 1% lebih besar dari harga kritik pada tabel *r product moment*, yaitu : $0,146 > -0,54$.

Jadi dalam taraf signifikansi 1% hipotesis yang penulis ajukan diterima. Berarti ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan peternak puyuh terhadap pendapatan perajin home industri.

Dari hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hubungan variabel bebas dengan variabel tidak bebas adalah besar. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 21%. Hal ini berarti bahwa peternak puyuh dan home industri mampu mempengaruhi pendapatan sebesar 21% sedangkan sisanya 79% dipengaruhi oleh faktor lain selain pendapatan peternak puyuh dan pendapatan perajin home industri.

Bila dilihat dari pengaruh masing-masing variabel secara sendiri-sendiri nampak bahwa variabel peternak puyuh berpengaruh secara signifikan, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai $t_{0,05}$ yaitu $3,344 >$

$2,855$. Untuk variabel home industri juga berpengaruh secara signifikan, hal ini ditunjukkan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,344 > 2,855$.

Berdasarkan uraian di atas, akhirnya penulis dapat mengambil suatu kesimpulan, bahwa terdapat perbandingan yang signifikan antara pendapatan home industri dengan peternak telur puyuh di Desa Sumodikaran Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya, akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan peternak telur puyuh di desa Sumodikaran kecamatan Dander kabupaten Bojonegoro mampu untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai R/C ratio = 1,120.
2. Pendapatan home industri di desa Sumodikaran kecamatan Dander kabupaten Bojonegoro dapat menambah penghasilan masyarakat. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai R/C ratio = 1,206.
3. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa terdapat perbandingan yang signifikan antara pendapatan home industri dengan peternak telur puyuh di

Desa Sumodikaran Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, yang dapat dijelaskan dari nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai $t_{0,05}$ yaitu $3,344 > 2,855$.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Shinta, 2002. *Ilmu Usahatani*. Penerbit Universitas Brawijaya 2011.
- Budiono, 2000, *Ekonomi Mikro*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Caturto Priyo Nugroho, 2011. *Agribisnis Ternak Unggas*. Direktorat Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan dan Menengah.
- Heijrahman dan Suad Husnan, 2000, *Manajemen Personalia*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Hernanto, F. 1991. *Ilmu Usahatani*. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.
- Husnan, Suad, 2000, *Perencanaan Perusahaan*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Manullang, M, 2000, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, Delhi, Medan.
- Marsudi dan Cahyo Saparinto. 2012. *Puyuh*. Penerbit. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Nugroho, C. P.. 2008. *Agribisnis Ternak Unggas*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Payaman J. Simanjuntak, 2001, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Rasyaf, M. 1996. *Memasarkan Hasil Peternakan*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Saefudin. 1986. *Dasar – dasar Pemasaran. Jurusan Ilmu – Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*. Fakultas Pertanian IPB Bogor.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani*. Penerbit universitas Indonesia Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sutrisno Hadi. 2004. *Metodologi Research 3*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Wasty Soemanto, 2004, *Pendidikan Wiraswasta*, Bina Aksara, Jakarta.